

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di dalam bab sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang sahih atau valid, serta dapat dipercaya (reliable) tentang apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* (variabel bebas) dengan kecurangan akademik (variabel terikat).

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Kampus A, Rawamangun, Jakarta Timur. Alasan peneliti melakukan memilih tempat penelitian tersebut karena mudah di jangkau oleh peneliti dalam hal pengumpulan data, di karenakan peneliti juga merupakan salah satu mahasiswa di FE UNJ. Di samping itu, berdasarkan pengamatan selama masa perkuliahan di FE UNJ banyak mahasiswa yang masih melakukan tindak kecurangan akademik baik saat tes/ujian ataupun saat mengerjakan tugas individu.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan yaitu selama bulan Oktober sampai dengan bulan November 2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan tersebut karena merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat lebih fokus pada saat penelitian juga karena keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga dan materi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual.⁴³ Sedangkan pendekatan korelasional adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁴⁴

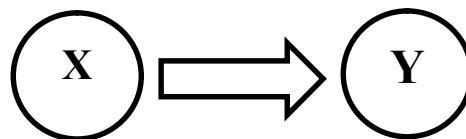
Dalam penelitian ini, *Self efficacy* adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi, ditandai dengan symbol X. sedangkan, Kecurangan Akademik adalah variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi, di tandai dengan simbol Y.

⁴³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), p 56

⁴⁴ *Ibid*, p.59

Metode survei dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk menerapkan kaitan antara variabel-variabel yang diteliti, terutama keterkaitan positif. Konstelasi penelitian:

Konstelasi hubungan antar variabel



Keterangan:

X = *Self efficacy*

Y = Kecurangan Akademik

➔ = arah hubungan

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan FE UNJ Jakarta, dengan populasi terjangkau mahasiswa pendidikan ekonomi pendidikan angkatan 2011 yang berjumlah 238 mahasiswa yang terdiri dari 6 kelas. Dengan tingkat kesalahan 5% maka diperoleh besar sampel 142.

⁴⁵ Sugiono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta 2007) p.61

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁶ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling proportionate stratified . Teknik sampling proportionate stratified adalah rancangan sampling yang berkarakteristik bahwa terdapat pembagian populasi ke dalam beberapa kelas, kategori, atau kelompok.⁴⁷

Tabel III.1
Perhitungan Jumlah Sampel

Kelas	
Ekonomi Koperasi	$78/238 \times 142 = 46,5$ dibulatkan 46
Administrasi Perkantoran	$80/225 \times 142 = 49,8$ dibulatkan 48
Akuntansi	$80/225 \times 142 = 49,8$ dibulatkan 48
Jumlah Sampel	142

Sumber: Data hasil olahan 2014

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Definisi konseptual

Kecurangan Akademik adalah sebuah perilaku curang yang sengaja dilakukan untuk mencapai keberhasilan akademik dalam kaitannya dengan ujian dan tugas akademik.

⁴⁶ *Ibid*, p.62

⁴⁷ Elqorni.wordpress.com/2010/02/01/populasi-dan sampel-population-and sample (Diakses 20 mei 2014)

b. Definisi Operasional

Kecurangan akademik adalah sebuah perilaku curang yang sengaja dilakukan untuk mencapai keberhasilan akademik dalam kaitannya dengan ujian dan tugas akademik. Kecurangan akademik merupakan data primer yang diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kecurangan akademik yang tercermin dari indikator-indikator kecurangan akademik tersebut, antara lain: menyontek, bekerja sama dalam kondisi yang dilarang, plagiatisme dan Mengubah atau mengganti referensi, informasi atau hasil. Instrumen ini ditujukan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecurangan akademik adalah kuesioner. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel kecurangan akademik. Dari indikator tersebut digunakan untuk pengembangan kisi-kisi instrument untuk mengukur kecurangan akademik yang terlihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi –kisi Instrumen kecurangan akademik

Indikator	Uji Coba		Final		Jumlah
	Pos	Neg	Pos	Neg	
1. Menyontek	1,4,5,6	2,3	1,4,5,6	2	5
2. Bekerja sama dalam kondisi yang dilarang	7,8,9,1 11,12,1 3	15,1 6	8	2	10
3. Plagiarisme	17,181 9,21,22	20,2 3	17,18,1 9,22	20	6
4. Mengubah atau mengganti referensi, informasi atau hasil	25,26,2 7,30	24,2 8,29	4	2	6

Sumber: Data hasil olahan 2014

Setiap pendapat yang di berikan oleh responden melalui kuesioner selanjutnya diberi skor sesuai dengan skala likert seperti tampak pada tabel III.3

Tabel III.3
Skala penilaian untuk instrumen kecurangan akademik

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot skor (-)
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KK)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber : data hasil olahan 2014

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrument kecurangan akademik di mulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert berupa pernyataan sebanyak 30 butir soal yang berpatokan pada indikator - indikator variabel kecurangan akademik. Seperti yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel kecurangan akademik.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan seberapa jauh butir-butir pernyataan instrument telah mengukur indikator dari variabel kecurangan akademik.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor instrumen. kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0.361$. rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas, yaitu :⁴⁸

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i : Deviasi skor butir dari X_i
 x_t : Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0.361$, jika

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} <$

⁴⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2008). p.86

r_{tabel} , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :⁴⁹

keterangan :
$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

r_{ii} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$: Jumlah varians skor butir
 st^2 : Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

keterangan :
 S_t^2 : Simpangan baku
 n : Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$: Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$: Jumlah data

2. Variabel X (*Self efficacy*)

a. Definisi Konseptual

Self efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan

⁴⁹ *Ibid.* p.89

yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks.

b. Definisi operasional

Self efficacy adalah keyakinan yang dimiliki mahasiswa akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan dalam meraih prestasi belajar. *Self efficacy* merupakan data primer yang diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert untuk mengetahui negatif atau positifnya *self efficacy* yang diperoleh dari tiga dimensi yaitu *level*, *generality* dan *strength*. Instrumen ini ditujukan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *Self efficacy* adalah kuesioner. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel *Self efficacy*. Dari indikator tersebut digunakan untuk pengembangan kisi-kisi instrument untuk mengukur *Self efficacy* yang terlihat pada tabel III.4

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen *Self efficacy*

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Final		Jumlah
		Pos	Neg	Pos	Neg	
<i>Level</i> (Tingkat Kesulitan)	Tingkat kesulitan tugas atau ujian	1,2,3	-	1,2,3	-	3
	Kesanggupan mengatasi masalah sulit	4,5	6	4,5	6	3
	Tingkat penyelesaian tugas atau ujian	7,8	9,10,11	7,8	9,10	4
<i>Generality</i> (Keadaan Umum)	Pemecahan masalah pada suatu keadaan	12,13	14,15	12,13	14	3
	Tindakan pada setiap situasi	16,17	18	16,17	18	3
	Luasnya bidang perilaku yang diyakini	19	20,21	19	20,21	3
<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan suatu tugas	23,24	22,25	23	24	4
	Penyelesaian masalah dengan banyaknya hambatan	26,27,28	29,30	26,27,28	29,30	5

Sumber: Data Hasil Olahan 2014

Setiap pendapat yang di berikan oleh responden melalui kuesioner selanjutnya di beri skor sesuai dengan skala likert seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel III.5

Skala penilaian untuk instrumen *Self efficacy*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot skor (-)
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sumber : data hasil olahan 2014

a. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrument *Self efficacy* di mulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert berupa pernyataan sebanyak 30 butir soal yang berpatokan pada indikator - indikator variabel *Self efficacy*. Seperti yang terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel *Self efficacy*.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan seberapa jauh butir-butir pernyataan instrument telah mengukur indikator dari variabel *Self efficacy*.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir

denagn skor instrumen. kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $F_{\text{tabel}} = 0.361$. rumus yang di gunakan untuk menghitung uji coba validitas, yaitu :⁵⁰

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Ketereangan :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i : Deviasi skor butir dari X_i

x_t : Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0.361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :⁵¹

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

keterangan :

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor butir

st^2 : Varian skor total

⁵⁰ *Ibid.* p.86

⁵¹ *Ibid.* p.89

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_t^2 : Simpangan baku

N : Jumlah populasi

$\sum Xi^2$: Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$: Jumlah data

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji regresi dengan langkah-langkah tersebut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan secara kuantitatif dari *self efficacy* terhadap kecurangan akademik, dimana rumus regresi linier sederhana dinyatakan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX^{52}$$

Keterangan :

X = Variabel bebas

$\hat{Y}$ = Variabel Terikat

a = Nilai Intercept (konstan)

b = Koefisien arah regresi

Dimana koefisien regresi b dan konstanta a dapat dihitung dengan rumus.⁵³

⁵² Sudjana, Metoda Statistika (Bandung: Tarsito,2005) p. 312

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

keterangan:

$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran Y

$\sum XY$ = jumlah hasil skor X dan Y yang berpasangan

n = jumlah sampel

2. Uji persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atau X

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y dan X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Dengan hipotesis statistik :

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

b. Uji kelinieran Regresi

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau tidak.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 , berarti Persamaan regresi dinyatakan linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak berarti. Dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Kriteria pengujian :

Regresi dinyatakan positif signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Untuk mengetahui keberartian dan kelinieritas regresi dari persamaan regresi di atas di gunakan tabel ANAVA pada tabel III.6 berikut ini:⁵⁴

Tabel III.6
Analisis Varians Untuk Uji Keberartian dan Kekeliruan Regresi

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{b(\sum xy)}$	$\frac{JK(b)}{db(b)}$	*) $\frac{RJK(bb)}{RJK(ss)}$	$F_o > F_t$ Maka regresi berarti
Sisa (s)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(s)}{db(s)}$	-	-
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(S) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_o < F_t$ Maka regresi linier
Galat (G)	n-k	$JK(G) = \sum \frac{(\sum y_i)^2}{n}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$	-	-

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti

ns) Persamaan regresi linier/not significant

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Analisis koefisien digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menghitung koefisien korelasi *Product moment* dari pearson sebagai berikut :⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*,

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Tingkat keterikatan hubungan

n : Sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variable X dan Variabel Y.

c. Uji keberartian Koefisien Korelasi (uji-t)

Koefisien korelasi yang telah diperoleh diatas harus diuji terlebih dahulu keberartiannya. Untuk mengetahui keberartian hubungan anatar dua variabel penelitian digunakan uji t^{56} , yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Skor signifikan koefisien korelasi

r : Koefisien korelasi product moment

n : Banyaknya sampel

Hipotesis statistik :

$H_o : \rho \leq 0$

$H_a : \rho > 0$

⁵⁵ Purbayu Budi Santosa, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Jakarta : 2007).

⁵⁶ Sudjana, *op.cit.*, p. 377

Kriteria pengujian :

Koefisien korelasi dinyatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha=0.05$) dengan derajat kebebasan $(dk)=n-2$

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dihitung untuk mengetahui besar variansi y ditentukan oleh variansi x. Rumus koefisien determinasi (penentu) adalah sebagai berikut :⁵⁷

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
 r_{xy}^2 = Koefisien korelasi *product moment*

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel lainnya. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam prosentase.

⁵⁷ *Ibid.* p 369